

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang merupakan cerminan mutu moral seseorang. Menurut Tom Peters dan Nancy Aunstin dalam bukunya Edward Sallis, mutu adalah sebuah yang berhubungan dengan gairah dan harga diri.<sup>1</sup> Dalam kehidupan sehari-hari kita akan melakukan apa saja untuk mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan. Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kegagalan dan kesuksesan. Sehingga mutu sangat jelas merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan.<sup>2</sup> Dalam Islam juga banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti Firman Allah yang berbunyi:



(1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (QS. Al 'Ashr/103: 1-3)<sup>3</sup>

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu kehidupan, dengan adanya kedisiplinan ini kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan terwujud atau mungkin terwujud tetapi tidak bisa secara maksimal. Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi

<sup>1</sup> Edwaard Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, terj.*, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 29

<sup>2</sup> Edwaard Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, terj.*, hlm. 30

<sup>3</sup>H. Mahmud Yunus, *Terjemah Al Qur'an al Karim, Cet. Ke-5*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hlm. 540

seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1):” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalu pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>5</sup> Guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi anak didik, orang tua dan anak adalah dua sosok insani yang diikat oleh tali jiwa. Belaian kasih dan sayang adalah jiwa orang tua yang sangat diharapkan oleh anak, sama halnya belaian kasih dan sayang seorang guru kepada anak didiknya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur yang di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>7</sup>

Seorang guru harus harus mengetahui bagaimana bersikap yang baik terhadap profesinya, dan bagaimana seharusnya sikap profesi itu dikembangkan sehingga mutu pelayanan setiap anggota kepada masyarakat makin lama makin meningkat.<sup>8</sup> Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila dapat ditunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak jadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 2

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif ;Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet. Ke-III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 3

<sup>7</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm. 125

<sup>8</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 42

baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.<sup>9</sup>

Peran profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal, maka peranan profesional itu mencangkup tiga bidang layanan, yaitu: layanan intruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik-sosial-pribadi.<sup>10</sup> Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>11</sup> Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian yang baik dalam melakukan pengembangam atau penyesuaian terhadap materi, model maupun metode dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dengan melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina agar anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>13</sup> Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

---

<sup>9</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, hlm. 42-43

<sup>10</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, hlm. 2

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 2

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, Anang Sholihin Wardan (ed.), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-15, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 34

Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual moral, dan spiritual.<sup>14</sup>

Banyak guru yang beranggapan bahwa jika proses pembelajaran di kelas telah selesai maka selesai pula tugasnya, bahkan ada guru juga yang mengabaikan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai guru untuk melakukan suatu pembelajaran. Guna mencapai tujuan suatu pembelajaran, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran yang masih konvensional terkadang membuat siswa tidak nyaman di kelas. Untuk itu, seperti yang kita ketahui dalam teori belajar, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern misalnya, minat belajar, motivasi individu untuk belajar dan sebagainya. Faktor ekstern misalnya guru (menyangkut penampilan guru, kedisiplinan guru, kemampuan atau pengetahuan guru, kecakapan guru dalam mengajar, dan lain-lain), sarana dan prasarana sekolah, kondisi tempat belajar, dan lain-lain.

Dalam mutu pembelajaran siswa, salah satunya dibangun oleh profil guru di saat mengajar dari sudut pandang siswa. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir dari kode etik guru yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasinya proses belajar mengajar.”<sup>15</sup> Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana belajar yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maupun penyediaan alat-alat belajar (media pembelajaran) yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.<sup>16</sup>

Peranan guru dalam dalam proses pembelajaran tidak kalah aktifnya dengan peserta didik. Sehubungan dengan tugas guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam mutu pembelajaran selain yang harus dilakukan dalam hal kedisiplinan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet ke-5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 38

<sup>15</sup> M. Ngalim Porwanto, Tjun Surjaman (ed.), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 157

<sup>16</sup> Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, hlm. 51

waktu, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan atas posisi dan peranan guru, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang profesional.<sup>17</sup> MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang yang memiliki visi terwujudnya kader muslim yang jujur, cerdas dan teladan. Dan juga memiliki misi MTs NU Al Hikmah sebagai madrasah yang bermutu dibidang IPTEK dan IMTAQ, membiasakan peserta didik disiplin beribadah, baik mahdoh maupun ghoiru mahdoh, menyiapkan generasi Islam yang jujur, menguasai IPTEK serta berkhlaqul karimah.

Melihat kenyataan itu, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengkaji dari berbagai referensi maupun data-data yang terkait dengan hal tersebut, dan menyusun judul skripsi dengan judul: Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Mutu Pembelajaran di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun Ajaran 2011-2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan guru mengajar di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun ajaran 2011-2012?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun ajaran 2011-2012?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap mutu pembelajaran di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun ajaran 2011-2012?

---

<sup>17</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka menjadi jelas bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru mengajar di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun ajaran 2011-2012.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun ajaran 2011-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap mutu pembelajaran di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang tahun ajaran 2011-2012.

Setelah melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
    - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
    - b. Untuk memenuhi beban Sistem Kredit Semester (SKS) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqasah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
  2. Bagi Obyek Penelitian
    - a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang.
    - b. Sebagai sumbangan informasi bagi kalangan pendidik tentang kedisiplinan guru mengajar terhadap mutu pembelajaran di MTs NU Al Hikmah Polaman Mijen Semarang.
    - c. Menambah wawasan keilmuan.
-